

PERANCANGAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) ROTI PATEN 777 BERDASARKAN SAK ETAP

Anton dan Merry Elviany

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

This study aims to determine the company's existing accounting and accounting for designing an effective return to the company in accordance with GAAP applicable ETAP. This research using descriptive analysis. Descriptive analysis with data collection using interviews, observation and documentation. The results showed that the accounting is applied to the company is still not effective, it can be seen from the lack of documentation recording the company which led to inaccurate financial information company. In addition, the bookkeeping is only used to record the proceeds from the sales, so the company does not know whether his business experience gains or losses. Expected by applying the accounting has been designed by researchers can help companies in terms of financial information. This study suggests the company to implement an effective accounting to assist the company in terms of financial information. With the effective financial information could help the company in making management policies.

Keyword: *Accounting, Financial Statements, Accounting Information*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akuntansi yang ada pada perusahaan dan untuk merancang kembali akuntansi yang efektif untuk perusahaan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi yang diterapkan pada perusahaan masih belum efektif, hal ini dapat dilihat dari kurangnya dokumentasi pencatatan pada perusahaan yang menyebabkan tidak akuratnya informasi keuangan perusahaan. Di samping itu, pembukuan hanya digunakan untuk mencatat piutang dan hasil penjualan, sehingga perusahaan tidak mengetahui apakah usahanya mengalami keuntungan atau kerugian. Diharapkan dengan menerapkan akuntansi yang telah dirancang oleh peneliti dapat membantu perusahaan dalam hal informasi keuangan. Penelitian ini menyarankan perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang efektif untuk membantu perusahaan dalam hal informasi keuangan. Dengan adanya informasi keuangan yang efektif setidaknya dapat membantu perusahaan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan manajemen.

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, Informasi Akuntansi.

PENDAHULUAN

Di dalam menjalankan kegiatan usahanya, UKM dihadapkan pada berbagai transaksi bisnis yang berhubungan dengan perekonomiannya. Oleh karena itu, sangat diperlukan akuntansi agar dapat mengelola transaksi-transaksi tersebut menjadi informasi akuntansi yang akan bermanfaat dalam menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu usaha bagi sejumlah besar pemakai dalam proses pengambilan keputusan, baik pemakai internal maupun pemakai eksternal.

Namun pada prakteknya, akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan oleh rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Suhairi, 2006). Akuntansi pada UKM biasanya dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail (Krisdiartiwi, 2008). Faktor lain juga disebabkan oleh pengelolaan keuangan UKM belum teradministrasi dengan baik, di mana pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi (rumah tangga). Hal tersebut dapat berakibat pada kelangsungan usaha ke depannya karena pemilik usaha tidak bisa mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh per bulannya dari usaha yang dijalankannya, sehingga perencanaan usaha/*planning* secara pasti tidak dapat dibuat (Rahmawati, 2008).

Melihat kondisi permasalahan yang dihadapi UKM tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. UKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik karena pada umumnya UKM belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Munculnya SAK ETAP sebagai standar akuntansi keuangan bagi UKM, diharapkan mampu memberikan pedoman pada UKM dalam melakukan praktek akuntansinya.

Usaha Roti Paten 777 merupakan salah satu UKM di Kota Pekanbaru yang memproduksi dan menjual roti. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1990. Namun, UKM ini belum melakukan prosedur akuntansi secara tepat dalam operasional usahanya yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi. Pencatatan pada Roti Paten 777 dilakukan secara sederhana. Pembukuan hanya dilakukan untuk mencatat piutang perusahaan dan hasil penjualan. Hasil usaha dikatakan baik apabila jumlah penjualannya banyak tanpa memperhitungkan harga pokok produksi, biaya-biaya yang telah dikeluarkan, dan indikator-indikator lainnya. Roti paten 777 juga tidak pernah melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan baku, persediaan barang jadi, dan perhitungan harga pokok produk. Bukti pembelian bahan baku dan pengeluaran usaha hanya diarsip tanpa dilakukan pencatatan. Lemahnya akuntansi menyebabkan Roti Paten 777 tidak pernah mengetahui apakah usahanya sedang mengalami kerugian atau keuntungan. Selain itu, UKM Roti Paten 777 juga sering merasa kesulitan dalam hal pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya, seperti keputusan pembelian, keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain.

Melihat permasalahan di atas, oleh karena itu, sangat diperlukan penerapan akuntansi yang tepat agar UKM Roti Paten 777 dapat mengetahui kinerja usaha, posisi keuangan, dan perubahan dari posisi keuangan usahanya, sehingga dapat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan di dalam usahanya. Untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, terlebih dahulu harus dilakukan perbaikan dari cara menyusun laporan keuangan UKM itu sendiri agar sesuai dengan prosedur yang ada di dalam SAK ETAP.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis akuntansi yang sudah diterapkan dan dijalankan oleh UKM Roti Paten 777 dan merancang akuntansi yang efektif untuk UKM Roti Paten 777.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil Menengah (UKM)

Menurut peraturan Bank Indonesia dalam UU RI No. 20 tahun 2008 yang termuat dalam Bab 1 Pasal 1, Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Akuntansi

Menurut *ABP Statement* No. 4, akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat dalam pengambilan keputusan ekonomis dalam menetapkan pilihan-pilihan yang logis di antara berbagai tindakan alternatif. *American Insitute of Certified Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. *American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut

Menurut *A Statement Of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) oleh Sofyan Syafri Harahap (2007:122) merumuskan 4 tujuan akuntansi, sebagai berikut: (1) Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan. (2) Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya. (3) Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan. (4) Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general*

purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK-ETAP, jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK-ETAP.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP, 2009).

Posisi Keuangan

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Penyajian Laporan Keuangan

Neraca

Menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Di dalam neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. Pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat, atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos-pos yang serupa membuat penyajian terpisah menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan entitas; dan uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agregasi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diubah sesuai dengan sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas.

Laporan Laba Rugi

Menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi suatu periode dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

Entitas harus menyajikan pos, judul, dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan Perubahan Modal

Menyajikan laba rugi tahun berjalan, pendapatan, dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, dan koreksi kesalahan. Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas. Laporan laba rugi dan saldo laba (gabungan) dapat disajikan sebagai pengganti laporan perubahan ekuitas, jika memenuhi syarat SAK ETAP.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus: menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan pengungkapan kebijakan akuntansi dan informasi tentang pertimbangan; mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Akuntansi Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2005:8-9) dalam arti luas, yaitu pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva tetap. Menurut Hansen dan Mowen (2006:40), biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.

Tujuan akuntansi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:3-4) adalah menyusun dan melaksanakan rencana anggaran operasi perusahaan, menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya

pengendalian, dan menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan menetapkan harga.

Harga Pokok Produksi

Laporan Harga Pokok Produksi adalah total biaya produksi barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode (Cecily, 2011:56). Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu (Hansen, 2006:48).

Menurut Mulyadi (2006:65), informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi (Rudianto, 2012:165) terdiri dari Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Bahan Baku Langsung (*Direct Material*) adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi. Contoh: Tepung terigu sebagai bahan baku dasar pembuatan mie dan roti.

Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*) adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Contoh: Upah pekerja pabrik pengolah tepung terigu menjadi roti, dimulai dari pekerja yang mengolah campuran bahan baku hingga pengemasan.

Biaya Overhead Pabrik (BOP) terdiri dari: (1) Bahan Tidak Langsung, adalah bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sulit diukur per unit produk. Contoh: dalam perusahaan percetakan buku, sangat sulit mengukur konsumsi/kebutuhan lem per unit buku atau per batch sekalipun. (2) Tenaga Kerja Tidak Langsung, adalah tenaga kerja yang dikerahkan secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh: Supervisor produksi yang mengawasi mutu proses pembuatan roti dan melakukan uji petik kualitas atas produk akhir. (3) Biaya Tidak Langsung lainnya, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai BOP selain BOP bahan tidak langsung dan BOP tenaga kerja tidak langsung. Contoh: berbagai macam pungutan atau retribusi seperti izin keramaian/kebisingan, pemakaian air tanah, dan kebersihan.

Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi adalah pengumpulan seluruh biaya dalam suatu proses produksi. Metode pengumpulan harga pokok produksi adalah cara pengumpulan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2006:16), cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: Produksi atas dasar Pesanan dan Produksi Massa.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2006:17), dalam memperhitungkan unsur-unsur ke dalam harga pokok produksi terdapat 2 pendekatan, yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*. *Full Costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang

memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Variable Costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008:297), Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan diklasifikasikan menjadi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian atau objek penelitian ini adalah UKM “Roti Paten 777” yang beralamat di Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. UKM ini bergerak di bidang manufaktur.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pada bulan Agustus 2015, UKM Roti Paten 777 memproduksi roti burger dengan jumlah 15.166 bungkus. Berikut rincian bahan baku, bahan penolong, bahan pelengkap, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dari pembuatan roti.

Bahan Baku

Tabel 1. Pemakaian Bahan Baku Pembuatan Roti Burger, Agustus 2015

Bahan Baku	Pemakaian	Harga Per kg / lt	TOTAL
Tepung	1750 kg	Rp 6,160	Rp 10,780,000
Margarin	210 kg	Rp 10,367	Rp 2,177,000
Gula	140 kg	Rp 108,000	Rp 15,120,000
Pengembang	17.5 kg	Rp 46,000	Rp 805,000
Pelembut	8.75 kg	Rp 49,400	Rp 432,250

Air	840 lt	Rp 316	Rp 265,263
Garam	35 kg	Rp 3,000	Rp 105,000
Gas	508 kg	Rp 13,000	Rp 6,601,272
TOTAL PEMAKAIAN			Rp 36,285,785

Sumber : Roti Paten 777

Bahan Penolong

Bahan penolong dalam pembuatan Roti Burger adalah wijen yang digunakan untuk menghiasi bagian atas roti burger. Pemakaian wijen pada bulan Agustus 2015 adalah sebesar 14 kg dengan total biaya Rp. 490.000,-.

Bahan Pelengkap

Tabel 2. Pemakaian Bahan Pelengkap Pembuatan Roti Burger Bulan Agustus 2015

Bahan Penolong	Pemakaian	Harga Per kg / lt	TOTAL
Isolasi	60.66 Pcs	Rp 1,736	Rp 105,313
Plastik	75.83 Kg	Rp 45,000	Rp 3,412,350
TOTAL PEMAKAIAN			Rp 3,517,663

Sumber: Roti Paten 777

Tenaga Kerja Langsung

Tenaga Kerja Langsung adalah 6 (enam) orang pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi Roti Paten 777, meliputi pembuatan adonan, pembentukan adonan, pembakaran roti, dan pengemasan roti.

Biaya Overhead

Tabel 3. Rincian Biaya Overhead Pembuatan Roti Burger, Agustus 2015

Biaya Penyusutan			Penyusutan per bulan	ALO KASI	
Gedung			Rp 625,000	90%	Rp 562,500
Mesin	Mixer	Rp 416,667	Rp 625,000	100%	Rp 625,000
	Oven Gas	Rp 208,333			
Peralatan	Loyang Roti	Rp 66,667	Rp 233,333	100%	Rp 233,333
	Timbangan	Rp 11,111			
	Keranjang	Rp 138,889			
	Mesin Lem	Rp 16,667			
Total Biaya Penyusutan					Rp 1,420,833
Biaya Listrik & Telepon Agustus 2015			Rp 582,300	90%	Rp 524,070
Total Biava Overhead Agustus 2015					Rp 1,944,903

Sumber: Roti Paten 777

Identifikasi Perkiraan Perusahaan

Tabel 4. Daftar Perkiraan UKM Roti Paten 777

Keterangan	No Akun	Nama Akun
ASET LANCAR	1111	Kas Kecil
	1112	Bank

Keterangan	No Akun	Nama Akun
	1121	Piutang Dagang Sales Wardi
	1122	Piutang Dagang Sales Abeng
	1131	Persediaan Bahan Baku
	1141	Persediaan Bahan Penolong
	1151	Persediaan Bahan Pelengkap
	1161	Persediaan Barang Dagang
	1171	Perlengkapan
ASET TETAP	121	Tanah
	1221	Bangunan
	1222	Akumulasi Penyusutan Bangunan
	1231	Kendaraan
	1232	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
	1241	Mesin
	1242	Akumulasi Penyusutan Mesin
UTANG	1251	Peralatan
	1252	Akumulasi Penyusutan Peralatan
	2111	Utang Dagang PT Jaya Fermex
	2112	Utang Dagang Sinar Multi Mandiri
	2113	Utang Dagang Mekar Jaya
	2114	Utang Dagang Hadi Jaya
	2115	Utang Lain-Lain
MODAL	31	Modal
	32	Prive
PENDAPATAN	41	Penjualan
	42	Retur Penjualan
	43	Potongan Penjualan
	44	Pendapatan Lain-Lain
BEBAN	5111	Pembelian Bahan Baku
	5112	Pembelian Bahan Penolong
	5113	Pembelian Bahan Pelengkap
	512	Retur Pembelian
	513	Potongan Pembelian
	514	Beban Angkut Pembelian
	5201	Biaya Bahan Bakar
	5202	Gaji Karyawan Produksi
	5203	Gaji Karyawan Pemasaran
	5204	Biaya Angkut Penjualan
	5205	Biaya Listrik dan telepon
	5206	Biaya Pemeliharaan Mesin
	5207	Biaya Pemeliharaan Kendaraan
	5208	Biaya Penyusutan
	5209	Beban Lain-Lain
	7	Ikhtisar Produksi
	8	Ikhtisar Rugi/Laba

Sumber: Data Olahan

Saldo Awal Perkiraan Perusahaan

Oleh karena pada saat penelitian UKM Roti Paten 777 merupakan usaha yang sudah berjalan, maka daftar perkiraan pada tabel 4 sudah memiliki saldo awal dikarenakan aktivitas perusahaan pada periode sebelumnya. Untuk rincian saldo awal perkiraan UKM Roti Paten 777, yaitu:

Tabel 5. Neraca Saldo UKM Roti Paten 777
Roti Paten 777
Neraca Saldo
Per 31 Juli 2015

No. Akun	Nama Akun	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1111	Kas Kecil	30,000,000	
1112	Bank	3,250,672	
1121	Piutang Dagang Sales Wardi	1,325,000	
1122	Piutang Dagang Sales Abeng	900,000	
1131	Persediaan Bahan Baku	15,284,000	
1141	Persediaan Bahan Penolong	700,000	
1151	Persediaan Bahan Pelengkap	4,136,800	
1161	Persediaan Barang Dagang	1,085,280	
1171	Perlengkapan	186,000	
121	Tanah	600,000,000	
1221	Bangunan	150,000,000	
1231	Kendaraan	30,000,000	
1241	Mesin	50,000,000	
1251	Peralatan	10,000,000	
2111	Utang Dagang PT Jaya Fermex		1,908,000
2113	Utang Dagang Mekar Jaya		1,555,000
2115	Utang Lain-Lain		1,460,000
31	Modal		931,944,752
TOTAL		936,867,752	936,867,752

Sumber: Data Olahan

Transaksi UKM Roti Paten 777

Transaksi adalah kejadian/kondisi yang mengakibatkan perubahan terhadap harta, hutang, dan modal perusahaan, sehingga harus di proses mulai dari pencatatan sampai dengan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Transaksi yang dilakukan pada UKM Paten 777 pada bulan Agustus 2015 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Transaksi bulan Agustus UKM Roti Paten 777

Tgl	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Penjualan tunai Sales	2,574,000
3	Penjualan tunai Sales	2,612,500

Tgl	Keterangan	Jumlah (Rp)
	Biaya bahan bakar mobil pemasaran	182,000
	Penjualan kredit kepada Wardi	1,350,000
	Pelunasan piutang Wardi 22/7 & 28/7	1,200,000
4	Pembelian tunai Gas Anto Jaya Gas	1,950,000
	Penjualan tunai Sales	2,656,500
	Penjualan kredit kepada Abeng	1,125,000
	Pelunasan piutang Abeng 29/7	900,000
5	Penjualan tunai Sales	2,365,000
	Biaya Kebersihan Lingkungan	30,000
6	Pembelian tunai air Ai Qua	120,000
	Pelunasan hutang Mekar Jaya AV13201	1,555,000
	Penjualan tunai Sales	2,376,000
7	Pelunasan hutang PT Jaya Fermex 14/15/11265	1,908,000
	Penjualan tunai Sales	2,552,000
	Biaya bahan bakar mobil pemasaran	133,000
	Penjualan kredit kepada Wardi	1,125,000
	Pelunasan piutang Wardi 28/7 & 3/8	1,325,000
	Pengambilan pribadi	10,000,000
8	Penjualan tunai Sales	2,436,500
	Penjualan kredit kepada Abeng	900,000
	Pelunasan piutang Abeng 4/8	1,125,000
10	Penjualan tunai Sales	2,491,500
	Pembelian tepung Sinar Multi Mandiri (PK 00301)	15,400,000
11	Penjualan tunai Sales	2,612,500
12	Pembelian tunai Gas Anto Jaya Gas	1,950,000
	Penjualan tunai Sales	2,557,500
	Penjualan kredit kepada Wardi	1,350,000
	Pelunasan piutang Wardi 3/8 & 7/8	1,170,000
	Penjualan kredit kepada Abeng	810,000
	Pelunasan utang listrik dan telepon Juli 2015	673,500
	Pelunasan utang pajak Juli 2015	786,500
	Pelunasan piutang Abeng 8/8	900,000
13	Pembelian perlengkapan secara tunai	900,000
	Penjualan tunai Sales	2,563,000
14	Penjualan tunai Sales	2,667,500
15	Pembelian isolasi Toko Indah Jaya secara tunai	104,200
	Penjualan tunai Sales	2,684,000
	Pembelian margarin Mekar Jaya (AV14302)	1,555,000
	Biaya bahan bakar mobil pemasaran	170,000
17	Penjualan tunai Sales	2,392,500
	Penjualan kredit kepada Wardi	1,125,000
	Pelunasan piutang Wardi 7/8 & 12/8	1,255,000
	Penjualan kredit kepada Abeng	675,000
	Pelunasan piutang Abeng 12/8	810,000
18	Penjualan tunai Sales	2,381,500

Tgl	Keterangan	Jumlah (Rp)
19	Penjualan tunai Sales	2,414,500
20	Pembelian tunai air Ai Qua	120,000
	Penjualan tunai Sales	2,420,000
	Pembelian tunai gas Anto Jaya Gas	1,950,000
21	Penjualan tunai Sales	2,519,000
	Penjualan kredit kepada Abeng	900,000
	Pelunasan piutang Abeng 17/8	675,000
22	Penjualan tunai Sales	2,502,500
	Biaya bahan bakar mobil pemasaran	185,000
	Penjualan kredit kepada Wardi	1,260,000
	Pelunasan piutang Wardi 12/8 & 17/8	1,200,000
24	Penjualan tunai Sales	2,519,000
	Pelunasan hutang Sinar Multi Mandiri PK00301	15,400,000
25	Penjualan tunai Sales	2,640,000
	Pelunasan hutang Mekar Jaya AV14302	1,555,000
	Penjualan kredit kepada Abeng	1,035,000
26	Penjualan tunai Sales	2,497,000
27	Penjualan tunai Sales	2,387,000
	Penjualan kredit kepada Wardi	1,350,000
	Pelunasan piutang Wardi 17/8 & 22/8	1,325,000
28	Penjualan tunai Sales	2,667,500
	Biaya bahan bakar mobil pemasaran	180,000
31	Penjualan tunai Sales	2,585,000
	Pembelian plastik Hadi Jaya (055/08-15)	4,500,000
	Bunga Bank	95,226
	Biaya Administrasi Bank	20,000
	Membayar Gaji Karyawan Produksi	5,400,000
	Membayar Gaji Karyawan Pemasaran	900,000
	PPN penjualan Agustus 2015	801,680
	Biaya listrik & telepon Agustus 2015	582,300
	Persediaan akhir bahan baku	17,133,215
	Persediaan akhir bahan penolong	5,223,297
	Persediaan akhir perlengkapan	296,104
	Persediaan akhir barang dagang	1,108,080

Sumber: Data Olahan

Perancangan Akuntansi UKM Roti Paten 777

Berdasarkan transaksi yang terjadi pada UKM Roti Paten 777 di Bulan Agustus yang dapat di lihat pada tabel 6, maka dapat dilakukan perancangan akuntansi. Adapun perancangan akuntansi UKM Roti Paten 777 menggunakan aplikasi sederhana dari Ms Excel yang dimulai dari daftar perkiraan, jurnal umum, neraca percobaan sampai ke laporan keuangan yaitu, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Selain itu terdapat juga informasi tambahan yang tersedia pada perancangan ini yaitu informasi mengenai aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, rasio keuangan, dan menu cek saldo.

Menu Awal

Tampilan menu awal (Gambar 1) terdiri dari beberapa menu utama yang telah aktif dan siap digunakan untuk mengolah data transaksi UKM Roti Paten 777 menjadi informasi keuangan.



Gambar 1. Tampilan Menu Awal Perancangan Akuntansi UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan, 2015

Menu Daftar Perkiraan

Menu Daftar Perkiraan (Gambar 2) digunakan untuk mengelola daftar perkiraan yang dimiliki UKM Roti Paten 777. Di dalam menu ini terdiri dari kolom nomor perkiraan dan nama perkiraan. Kolom nomor perkiraan digunakan untuk menginput nomor perkiraan yang digunakan, sedangkan kolom nama perkiraan digunakan untuk menginput nama perkiraan yang digunakan. Nomor perkiraan pada UKM Roti Paten 777 menggunakan kode kelompok. Kode kelompok ditentukan oleh angka awal dari nomor perkiraan.

No.	No. Perkiraan	Nama Perkiraan
1	1111	Kas Kecil
2	1112	Bank
3	1121	Piutang Dagang Sales Wardi
4	1122	Piutang Dagang Sales Abeng
5	1131	Persediaan Bahan Baku
6	1141	Persediaan Bahan Penolong
7	1151	Persediaan Bahan Pelengkap
8	1161	Persediaan Barang Dagang
9	1171	Perlengkapan
10	121	Tanah
11	1221	Bangunan
12	1222	Akumulasi Penyusutan Bangunan
13	1231	Kendaraan
14	1232	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
15	1241	Mesin
16	1242	Akumulasi Penyusutan Mesin
17	1251	Peralatan

Gambar 2. Desain Tampilan Menu Daftar Perkiraan UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

ROTI PATEN 777 NERACA PERCOBAAN								
No.	No. Perkiraan	Nama Perkiraan	Saldo Awal		Mutasi / Transaksi		Saldo Akhir	
			Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
1	1111	Kas Kecil	Rp 30,000,000				Rp 30,000,000	Rp -
2	1112	Bank	Rp 43,250,672				Rp 43,250,672	Rp -
3	1121	Piutang Dagang Sales Wardi	Rp 1,325,000				Rp 1,325,000	Rp -
4	1122	Piutang Dagang Sales Abeng	Rp 900,000				Rp 900,000	Rp -
5	1131	Persediaan Bahan Baku	Rp 14,034,000				Rp 14,034,000	Rp -
6	1141	Persediaan Bahan Penolong	Rp 6,086,800				Rp 6,086,800	Rp -
7	1151	Persediaan Barang Dagang	Rp 1,085,280				Rp 1,085,280	Rp -
8	1161	Perlengkapan	Rp 186,000				Rp 186,000	Rp -
9	121	Tanah	Rp 600,000,000				Rp 600,000,000	Rp -
10	1221	Bangunan	Rp 150,000,000				Rp 150,000,000	Rp -
11	1222	Akumulasi Penyusutan Bangunan					Rp -	Rp -
12	1231	Kendaraan	Rp 30,000,000				Rp 30,000,000	Rp -
13	1232	Akumulasi Penyusutan Kendaraan					Rp -	Rp -
14	1241	Mesin	Rp 50,000,000				Rp 50,000,000	Rp -
15	1242	Akumulasi Penyusutan Mesin					Rp -	Rp -
16	1251	Peralatan	Rp 10,000,000				Rp 10,000,000	Rp -
17	1252	Akumulasi Penyusutan Peralatan					Rp -	Rp -
18	2111	Utang Dagang PT. Jaya Fermex		Rp 1,908,000			Rp -	Rp 1,908,000

Gambar 4. Desain Neraca Percobaan UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

Menu Laporan Produksi

Menu Laporan Produksi (Gambar 5) digunakan untuk menampilkan laporan harga pokok produk burger UKM Roti Paten 777. Adapun data-data yang digunakan untuk menghasilkan laporan harga pokok produk UKM Roti Paten 777 berasal dari saldo akhir perkiraan pada neraca percobaan.

ROTI PATEN 777 LAPORAN HARGA POKOK UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 AGUSTUS 2015									
1131	Persediaan Bahan Baku, awal				Rp	-			
1141	Persediaan Bahan Penolong, awal				Rp	-			
	Total Persediaan				Rp	-			
5111	Pembelian Bahan Baku	Rp	-						
5112	Pembelian Bahan Penolong	Rp	-						
	Total Pembelian	Rp	-						
512	Retur Pembelian	Rp	-						
513	Potongan Pembelian	Rp	-	Rp	-				
	Pembelian Bersih				Rp	-			
514	Beban Angkut Pembelian				Rp	-			
	Harga Perolehan Pembelian						Rp	-	
	Tersedia untuk digunakan						Rp	-	
1131	Persediaan Bahan Baku, akhir						Rp	-	
1141	Persediaan Bahan Penolong, akhir						Rp	-	
	Biaya Bahan Baku							Rp	-
5202	Gaji Karyawan Produksi							Rp	-
	Biaya Overhead								
5205	Biaya Listrik dan Telepon					Rp	-		
5208	Biaya Penyusutan					Rp	-		
	Total Biaya Overhead							Rp	-
	Biaya Produksi							Rp	-
1151	Persediaan Barang Dagang, awal							Rp	-
	Tersedia untuk dijual							Rp	-
1151	Persediaan Barang Dagang, akhir							Rp	-
	Harga Pokok Penjualan							Rp	-

Gambar 5. Desain Laporan Harga Pokok UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

Menu Laporan Laba/Rugi

Menu Laporan Laba Rugi (Gambar 6) digunakan untuk menampilkan laporan laba rugi UKM Roti Paten 777. Adapun data-data yang digunakan untuk menghasilkan laporan Laba Rugi berasal dari saldo akhir perkiraan pada neraca percobaan.

ROTI PATEN 777 LAPORAN LABA/RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 AGUSTUS 2015					
41	Penjualan		Rp	-	
42	Retur Penjualan	Rp	-		
43	Potongan Penjualan	Rp	-	Rp	-
	Penjualan Bersih			Rp	-
44	Pendapatan Lain-lain		Rp	-	
	Total Pendapatan			Rp	-
	Harga Pokok Penjualan			Rp	-
	Laba Kotor				Rp -
5201	Biaya Bahan Bakar			Rp	-
5203	Gaji Karyawan Pemasaran			Rp	-
5204	Biaya Angkut Penjualan			Rp	-
5205	Biaya Listrik dan Telepon			Rp	-
5207	Biaya Pemeliharaan Kendaraan			Rp	-
5208	Biaya Penyusutan			Rp	-
5209	Biaya Lain-lain			Rp	-
	Total Beban				Rp -
	RUGI				Rp -

Gambar 6. Desain Laporan Laba Rugi UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

Menu Laporan Perubahan Modal

Menu Laporan Perubahan Modal (Gambar 7) digunakan untuk menampilkan laporan perubahan modal UKM Roti Paten 777. Adapun data-data yang digunakan untuk menghasilkan laporan Perubahan Modal berasal dari saldo akhir perkiraan pada neraca percobaan.

ROTI PATEN 777 LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 AGUSTUS 2015			
31	Modal, awal		Rp -
	Rugi	Rp -	
32	Prive	Rp -	
	Penurunan Modal		Rp -
31	Modal, akhir		Rp -

Gambar 7. Desain Laporan Perubahan Modal UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

Menu Posisi Keuangan

Menu Posisi Keuangan (Gambar 8) digunakan untuk menampilkan laporan posisi keuangan UKM Roti Paten 777. Adapun data-data yang digunakan untuk menghasilkan laporan Posisi Keuangan berasal dari saldo akhir perkiraan pada neraca percobaan.

ROTI PATEN 777 LAPORAN POSISI KEUANGAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 AGUSTUS 2015			
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
1111 Kas Kecil	Rp	30,000,000	
1112 Bank	Rp	43,250,672	
Total Kas			Rp 73,250,672
1121 Piutang Dagang Sales Wardi	Rp	1,325,000	
1122 Piutang Dagang Sales Abeng	Rp	900,000	
Total Piutang			Rp 2,225,000
1131 Persediaan Bahan Baku			Rp 14,034,000
1141 Persediaan Bahan Penolong			Rp 6,086,800
1151 Persediaan Barang Dagang			Rp 1,085,280
1161 Perlengkapan			Rp 186,000
Total Aktiva Lancar			Rp 96,867,752
AKTIVA TETAP			
121 Tanah			Rp 600,000,000
1221 Bangunan	Rp	150,000,000	
1222 Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp	-	
Nilai Buku Bangunan			Rp 150,000,000
1231 Kendaraan	Rp	30,000,000	
1232 Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp	-	
Nilai Buku Kendaraan			Rp 30,000,000
1241 Mesin	Rp	30,000,000	
1242 Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp	-	
Nilai Buku Mesin			Rp 30,000,000
1251 Peralatan	Rp	10,000,000	
1252 Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp	-	
Nilai Buku Peralatan			Rp 10,000,000
Total Aktiva Tetap			Rp 840,000,000
TOTAL AKTIVA			Rp 936,867,752
UTANG LANCAR			
2111 Utang Dagang PT. Jaya Firmex	Rp	1,908,000	
2112 Utang Dagang Sinar Multi Mandiri	Rp	-	
2113 Utang Dagang Mekar Jaya	Rp	1,555,000	
2114 Utang Dagang Hadi Jaya	Rp	-	
2115 Utang Lain-lain	Rp	1,460,000	
Total Utang Lancar			Rp 4,923,000
MODAL			
31 Modal			Rp 931,944,752
TOTAL UTANG + MODAL (PASIVA)			Rp 936,867,752

Gambar 8. Desain Laporan Posisi Keuangan UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

Menu Aktiva Tetap

Menu Aktiva Tetap digunakan untuk menampilkan informasi mengenai daftar aktiva tetap yang dimiliki oleh UKM Roti Paten 777. Informasi yang ada pada menu ini adalah tanggal perolehan aktiva tetap, harga perolehan aktiva tetap, nilai residu aktiva tetap, masa manfaat aktiva tetap, dan tabel informasi penyusutan aktiva tetap.

Pada tabel informasi penyusutan aktiva tetap, tersedia kolom tahun, kolom bulan, kolom beban penyusutan, kolom akumulasi penyusutan, kolom total akumulasi penyusutan, dan kolom nilai buku aktiva tetap. Kolom-kolom ini bertujuan untuk memberi informasi mengenai penyusutan dan nilai buku dari aktiva yang bersangkutan.

Menu Penyusutan Aktiva Tetap

Menu Penyusutan Aktiva Tetap (Gambar 9) digunakan untuk menampilkan informasi mengenai nilai penyusutan aktiva tetap yang akan di jurnal oleh UKM Roti Paten 777.

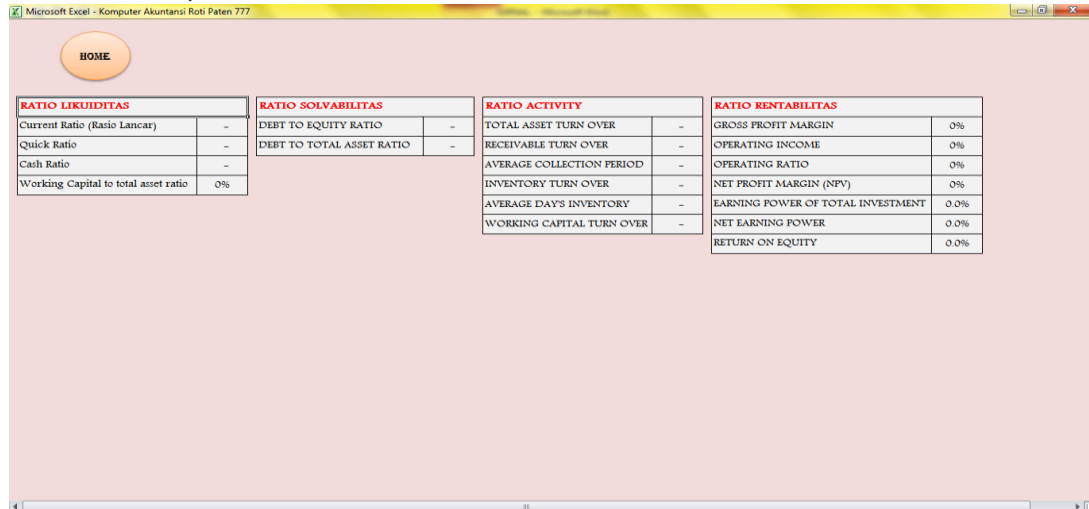
HOME PENYUSUTAN AKTIVA TETAP		
Tahun	Bulan	Nilai Penyusutan
2015	8	Rp 1.983,333
2015	9	Rp 1.983,333
2015	10	Rp 1.983,333
2015	11	Rp 1.983,333
2015	12	Rp 1.983,333
2016	1	Rp 1.983,333
2016	2	Rp 1.983,333
2016	3	Rp 1.983,333
2016	4	Rp 1.983,333
2016	5	Rp 1.983,333
2016	6	Rp 1.983,333
2016	7	Rp 1.983,333
2016	8	Rp 1.983,333
2016	9	Rp 1.983,333
2016	10	Rp 1.983,333
2016	11	Rp 1.983,333
2016	12	Rp 1.983,333

Gambar 9. Informasi Penyusutan Aktiva Tetap UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

Menu Rasio Keuangan

Menu Rasio Keuangan (Gambar 10) digunakan untuk menampilkan informasi mengenai rasio keuangan UKM Roti Paten 777. Adapun data-data yang digunakan untuk menghasilkan rasio keuangan berasal dari data pada menu laporan produksi, laporan laba rugi, laporan modal dan laporan posisi keuangan. Rasio yang ditampilkan pada menu ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas.



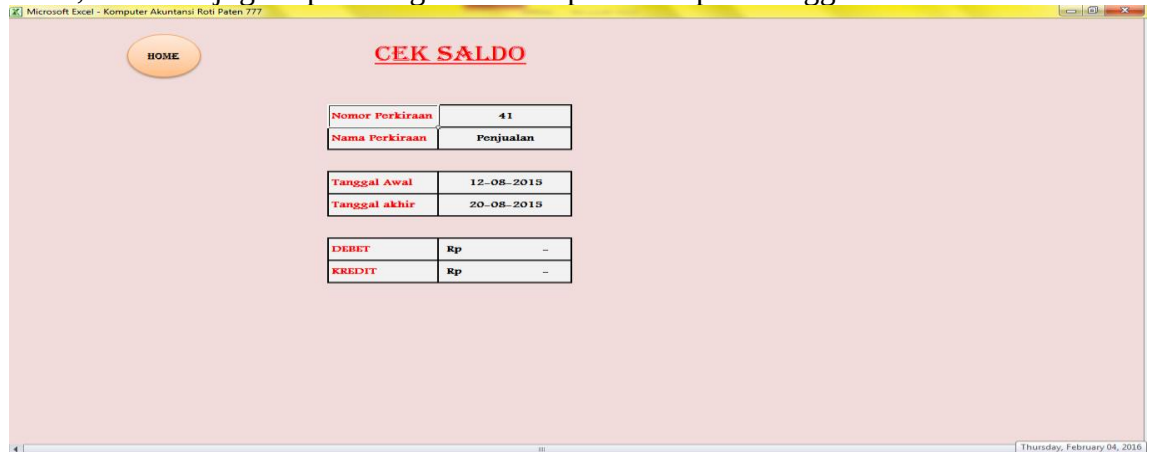
RATIO LIKUIDITAS		RATIO SOLVABILITAS		RATIO ACTIVITY		RATIO RENTABILITAS	
Current Ratio (Rasio Lancar)	-	DEBT TO EQUITY RATIO	-	TOTAL ASSET TURN OVER	-	GROSS PROFIT MARGIN	0%
Quick Ratio	-	DEBT TO TOTAL ASSET RATIO	-	RECEIVABLE TURN OVER	-	OPERATING INCOME	0%
Cash Ratio	-			AVERAGE COLLECTION PERIOD	-	OPERATING RATIO	0%
Working Capital to total asset ratio	0%			INVENTORY TURN OVER	-	NET PROFIT MARGIN (NPV)	0%
				AVERAGE DAY'S INVENTORY	-	EARNING POWER OF TOTAL INVESTMENT	0.0%
				WORKING CAPITAL TURN OVER	-	NET EARNING POWER	0.0%
						RETURN ON EQUITY	0.0%

Gambar 10. Informasi Rasio Keuangan UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

Menu Cek Saldo

Menu Cek Saldo (Gambar 11) digunakan untuk menampilkan informasi saldo dari suatu perkiraan pada periode tertentu. Selain untuk menampilkan informasi saldo, menu ini juga dapat mengecek saldo perkiraan pada tanggal tertentu.



CEK SALDO	
Nomor Perkiraan	41
Nama Perkiraan	Penjualan
Tanggal Awal	12-08-2015
Tanggal akhir	20-08-2015
DEBIT	Rp -
KREDIT	Rp -

Gambar 11. Menu Cek Saldo UKM Roti Paten 777

Sumber : Data Olahan

Kelebihan dan Kekurangan Perancangan Akuntansi

Adapun kelebihan dalam perancangan akuntansi untuk UKM Roti Paten 777 ini, yaitu penginputan data transaksi sudah secara komputerisasi, informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, UKM Roti Paten 777 dapat mengetahui apakah perusahaannya sedang mengalami keuntungan atau kerugian, UKM Roti Paten 777 dapat mengetahui tentang informasi posisi keuangan perusahaannya, serta

dengan adanya rasio keuangan dapat membantu UKM Roti Paten 777 dalam mengambil keputusan yang efektif dan efisien.

Sedangkan kekurangan dalam perancangan akuntansi untuk UKM Roti Paten 777 ini, yaitu perancangan akuntansi ini tidak membahas laporan arus kas, perancangan akuntansi ini belum bisa mengadopsi seluruh ketentuan SAK ETAP yang berlaku, untuk menggunakan perancangan akuntansi ini dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang memadai, dan kemungkinan dapat terjadi manipulasi data transaksi keuangan perusahaan karena kurangnya kontrol keamanan dari perancangan akuntansi ini. Perancangan akuntansi ini hanya bertujuan untuk membantu UKM Roti Paten 777 dalam mendapatkan informasi akuntansi yang akurat.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut : (1) Praktek Akuntansi UKM Roti Paten 777. Pencatatan pada Roti Paten 777 masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pembukuan hanya dilakukan untuk mencatat piutang perusahaan dan hasil penjualan tunai. Bukti pembelian bahan baku dan pengeluaran usaha hanya diarsip tanpa dilakukan pencatatan. Roti paten 777 juga tidak pernah melakukan pencatatan terhadap persediaan bahan baku, persediaan barang jadi, dan perhitungan harga pokok produk. Hasil usaha UKM Roti Paten 777 dikatakan baik, apabila jumlah penjualannya banyak tanpa memperhitungkan harga pokok produksi, biaya-biaya yang telah dikeluarkan, dan indikator-indikator lainnya. Oleh karena itu, Roti Paten 777 tidak pernah mengetahui apakah perusahaannya mengalami keuntungan atau kerugian. Belum diterapkannya dokumen pada pembelian UKM Roti Paten 777. Setiap adanya transaksi pembelian, faktur yang diterima dari supplier disimpan dan seiring berjalannya waktu, jika tidak digunakan maka akan dibuang. Penerapan dokumen pada penjualan belum efektif. Hal ini dapat diketahui dari ketika faktur penjualan telah lunas dan tidak lagi digunakan, maka seiring berjalannya waktu, faktur tersebut akan dibuang. Penerimaan dan Pengeluaran Kas : tidak adanya pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas pada UKM Roti Paten 777. (2) Penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Nomor perkiraan pada UKM Roti Paten 777 menggunakan kode kelompok. Kode kelompok ditentukan oleh angka awal dari nomor perkiraan. Nomor perkiraan digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan pada UKM Roti Paten 777. **Jurnal umum** digunakan untuk menginput jurnal atas transaksi pada periode tertentu yang terjadi pada UKM Roti Paten 777 secara historis dan sistematis. **Neraca Percobaan** digunakan untuk menginput saldo awal perkiraan UKM Roti Paten 777, mengakumulasi perkiraan yang berasal dari transaksi yang dijurnal pada jurnal umum dan menampilkan saldo akhir dari perkiraan Roti Paten 777. **Laporan produksi** digunakan untuk menampilkan laporan harga pokok produk burger UKM Roti Paten 777. Melalui laporan ini, dapat diketahui harga pokok penjualan produk burger bulan Agustus 2015 adalah Rp. 33,035,591,-. **Laporan Laba Rugi** digunakan untuk menampilkan laporan laba rugi UKM Roti Paten 777. Melalui laporan ini, dapat diketahui bahwa UKM Roti Paten 777 memperoleh laba bersih sebesar Rp. 43,215,329,- pada bulan Agustus 2015. **Laporan Perubahan Modal** digunakan untuk menampilkan informasi

perubahan modal UKM Roti Paten 777. Melalui laporan ini, dapat diketahui modal akhir UKM Roti Paten 777 adalah sebesar Rp. 965,160,081,-. **Laporan Posisi Keuangan** digunakan untuk menampilkan laporan posisi keuangan UKM Roti Paten 777. Melalui laporan ini, dapat diketahui jumlah aktiva dan pasiva yang dimiliki oleh UKM Roti Paten 777 pada Bulan Agustus 2015 adalah sebesar Rp. 971,044,061,-. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh UKM Roti Paten 777 adalah metode garis lurus. Melalui Rasio Keuangan, UKM Roti Paten 777 dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan.

Saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kelemahan dalam akuntansi UKM Roti Paten 777 adalah sangat diperlukan kesadaran pemilik mengenai pentingnya akuntansi agar dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk perkembangan usahanya. Diharapkan dapat menggunakan aplikasi akuntansi yang dirancang untuk mengelola perusahaan. Untuk menggunakan aplikasi akuntansi, maka sangat disarankan memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai. Selain itu, sebaiknya Roti Paten 777 mengarsip dokumen-dokumen seperti dokumen penerimaan dan pengeluaran kas, dokumen penjualan dan dokumen pembelian agar dapat merekam aktivitas perusahaannya. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini apabila ditemui masalah yang sama di perusahaan-perusahaan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hansen & Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Buku 2. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Buku 7. Edisi 1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta
- Krisdiartiwi, Mamik. 2008. *Pembukuan Sederhana untuk UKM*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Mulyadi. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-6. Yogyakarta: BP-STIE YKPN.
- _____. 2010. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raiborn, Cecily A. dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Suhairi dan Wahdini. 2006. *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Makalah yang disampaikan pada SNAIX-Padang. 23-26 Agustus 2006.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam bisnis Versi IFRS*. Jilid 1. Jakarta: Indeks.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam bisnis Versi IFRS*. Jilid 2. Jakarta: Indeks.
- Suwerli, Suratno, et all. 2007. *Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.